



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Body image adalah sikap individu terhadap tubuhnya mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh. *Body image* yang dianggap ideal tercipta dari interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Psikolog anak Luisa Munster, citra tubuh ideal pada pola pikir anak dapat diperoleh anak di sekolah ketika mereka berinteraksi dengan teman atau saat mereka mengamati orang dewasa dalam kehidupan mereka. Selain itu, citra tubuh ideal sulit terlepas dari apa yang dipromosikan di media saat ini, seperti di TV, majalah, internet, dan media sosial.

Menurut Psikolog anak Jovita Maria Ferliana, M.Psi., kesadaran akan *body image* pada anak sudah dimulai sejak umur 10 – 11 tahun ketika anak mau memasuki masa pubertas. Akan tetapi, sekarang ini kesadaran akan bentuk fisik dan penampilan anak sudah muncul dari umur yang sangat dini, bahkan dari enam tahun. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan dan media yang terus berkembang dan meningkatnya tuntutan dalam berpenampilan.

Body image negatif yang dirasakan anak-anak membuat mereka tidak puas terhadap tubuh mereka, sehingga beresiko pada fisik dan mental anak. *Body image* negatif yang berlangsung lama dapat menyebabkan gangguan kepribadian, kecemasan, perfeksionis, ingin semuanya berjalan dengan ideal termasuk tubuhnya

sendiri, memaksakan diri hingga dapat berujung ke anoreksia dan bulimia. Berdasarkan data yang didapat dari yankes.kemkes.go.id, 8 dari 100 wanita mengidap anoreksia dan bulimia. Dilansir dari Merdeka.com, 80% kasus gangguan makan terjadi dikarenakan ketidakpuasan pada penampilan. Pada masa pertumbuhan, bertambahnya berat badan dan berubahnya bentuk tubuh merupakan hal yang wajar, tetapi belum dipahami oleh si anak sehingga menjadi beban pikiran karena takut tidak terlihat cantik dan dijauhi teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan psikolog, kasus yang diakibatkan *body image* yang negatif semakin meningkat, dari anak perempuan yang ingin langsing sudah melakukan diet sejak kelas lima SD hingga laki-laki yang baru duduk di kelas 6 SD melakukan operasi estetika mata.

Body image positif sudah bisa ditanamkan sedini mungkin. Penting bagi anak untuk memiliki *body image* yang positif sejak dini untuk mendukung kesehatan dan perkembangannya. Anak-anak dengan *body image* yang positif merasa nyaman dengan penampilan fisik mereka dan cenderung berpikir tentang tubuh mereka dalam hal fungsionalitas. Mereka fokus pada cara tubuhnya membantu melakukan hal-hal yang mereka inginkan, seperti bermain, olahraga, dan memanjat pohon, daripada bagaimana tubuh mereka terlihat. Anak-anak dengan citra tubuh positif mungkin tidak sepenuhnya puas dengan penampilan mereka, tetapi mereka berkonsentrasi pada kelebihan yang mereka miliki daripada kekurangan, sehingga membuat anak memiliki kinerja yang lebih baik.

Menurut Butterfield (2012), buku fisik adalah media yang efektif untuk mempelajari hal baru. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ilustrator

Eugina Gina, penggunaan ilustrasi dapat membuat ikatan dengan anak. Saat membaca, anak akan menganggap dirinya sebagai tokoh dalam cerita itu sehingga mudah memahami kisah yang ada. Menurut editor buku GPU, Maria Felicia, buku adalah media paling sederhana untuk memfasilitasi informasi. Anak tidak hanya sekedar membaca buku, tetapi juga seharusnya memahami, oleh karena itu pada bagian akhir cerita biasanya ada pertanyaan untuk mengevaluasi apa yang sudah didapatkannya. Dalam proses pembelajaran anak, buku merupakan media yang sehat untuk anak. Oleh karena penjabaran di atas, penulis ingin merancang buku ilustrasi tentang *body image* positif kepada anak-anak sejak dini.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi tentang *body image* positif untuk anak sejak dini?

1.3. Batasan Masalah

Buku ilustrasi ini memiliki target utama antara lain:

1. Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
2. Usia : 8-12 tahun
3. SES : A-B
4. Psikografis : Tingginya tuntutan lingkungan akan penampilan.

Sering menggunakan media internet untuk kegiatan sehari-hari seperti bermain dan belajar.

5. Geografis : Perkotaan di Indonesia

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang buku ilustrasi tentang *body image* positif untuk anak sejak dini.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat tugas akhir ini bagi penulis adalah penulis dapat mengembangkan dan memperdalam pengetahuan mengenai *body image* pada anak, mengetahui cara pembuatan buku ilustrasi sesuai target serta mengaplikasikan kemampuan penulis selama perkuliahan.
2. Manfaat tugas akhir ini bagi orang lain ialah membantu anak mengenali kemampuan, keunikan yang ada pada tubuh serta karakternya sehingga tidak hanya berfokus pada penampilan fisik dan membantu anak lebih percaya diri dalam mengambil tindakan dan bersosialisasi.
3. Manfaat tugas akhir ini bagi universitas ialah diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang mencakup tentang perancangan buku ilustrasi bagi kampus Universitas Multimedia Nusantara.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA